

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi suatu negara tidak akan lepas dari peran perbankan sebab perbankan berfungsi sebagai alat kelengkapan ekonomi dan pembangunan daerah yang merupakan subsistem dari perekonomian nasional. Bank memiliki tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak.

Pada dasarnya bank merupakan lembaga intermediasi masyarakat yang menerima simpanan dana dari nasabah dan meminjamkan dana tersebut kepada nasabah yang kekurangan dana. Atas simpanan dana dari nasabah tersebut lembaga perbankan memberikan imbalan berupa bunga kepada nasabah yang menabung. Demikian pula, atas pemberian dana pinjaman nasabah pihak lembaga perbankan memberikan bunga kepada para nasabah peminjam.

Pada masa kini bank di negara indonesia sudah cukup banyak tidak hanya Bank milik pemerintah saja tetapi pelaku usaha dalam negeri maupun luar negeri juga membangun layanan perbankan (swasta). Adapun bank yang di miliki oleh pemerintah adalah berbentuk suatu badan usaha milik negara seperti Bank Rakyat indonesia (BRI), Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN) dan Bank Mandiri. Sedangkan bank swasta nasional yang ada di indonesia yaitu Bank Central asia Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Danamon Tbk dan Bank Permata Tbk. Banyaknya bank di indonesia memberikan variasi

pilihan bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan menabung, meminjam dana dan melakukan kegiatan keuangan lainnya.

Salah satu kegiatan perbankan adalah kredit sebab dana yang berasal dari nasabah akan di kelolah oleh bank dan akan di salurkan kembali kepada nasabah yang kekurangan dana dan bank akan memperoleh keuntungan karena mendapatkan bunga, Jika semakin banyak dana kredit yang disalurkan maka keuntungan yang diperoleh bank juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu Sumber keuntungan terbesar bank adalah berasal dari kredit.

Menurut Kasmir (2000 : 43) kredit berperan penting dalam pemenuhan jasa untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam mendorong dan melancarkan perdagangan, mendorong dan melancarkan produksi, jasa – jasa dan konsumsi yang semuanya di tunjukan untuk menaikkan taraf hidup masyarakat. Dana kredit dari bank kepada masyarakat dapat di gunakan dalam upaya mendorong kinerja usaha sehingga dapat di manfaatkan untuk produktifitas usaha sektor riil yang di lakukan oleh masyarakat baik itu secara individu maupun kelompok.

Kecenderungan kerugian bank yang timbul dalam penyaluran kredit di sebabkan akibat tinginya jumlah kredit yang macet yang disebabkan kurang perhatian bank secara optimal dan Sebelum melakukan transaksi kredit pihak bank kurang memperhatikan analisis penilaian kredit yang baik sehingga menyebabkan masalah kredit macet bagi pihak bank.

Agar pemberian kredit tetap berjalan dengan konsisten maka perbankan memerhatikan asas – asas yang terkandung dalam SK Direksi Indonesia Nomor 5/ 8/ PBI /2003 sebagai pedoman untuk pemberian kredit yang memuat dan mengatur hal– hal pokok antara lain : Prinsip kehati – hatian dalam pemberian

kredit, organisasi, manajemen perkreditan, kebijaksanaan persetujuan pemberian kredit, dokumentasi pemberian kredit, pengawasan kredit dan penyelesaian kredit bermasalah.

Bank milik BUMN merupakan lembaga keuangan yang memperoleh pendapatan bunga dari nasabah yang meminjam dana kredit. Oleh karena itu bank milik BUMN harus memperhatikan analisa kredit agar dana kredit yang diberikan tidak macet.

Kegiatan bank milik BUMN mempunyai banyak peran dalam melakukan lalu lintas keuangan yang ada di masyarakat perkotaan sampai ke desa – desa kecil. Peran bank sangat penting maka pihak bank mengoptimalkan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang menyimpan dana dari nasabah dan menyalurkannya kepada nasabah yang membutuhkan dana kredit.

Tetapi tidak menutup kemungkinan kredit mengandung resiko sehingga dalam pelaksanaannya bank – bank milik BUMN dan Bank Swasta harus memperhatikan asas – asas perkreditan yang baik dan sehat serta memiliki fundamental yang lebih kuat serta perlu melakukan indikasi yang baik agar dana kredit yang di salurkan dapat kembali dan dapat menghasilkan keuntungan berupa imbalan bunga yang telah di sepakati oleh ke dua belah pihak. yang mengolongkan suatu bank dapat di katakan sehat apabila dalam penyaluran dana kredit dan pengembalian kredit keduanya dapat berjalan lancar dan terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Di tengah persaingan bisnis bank yang banyak dan ketat bank milik BUMN di tuntut untuk mampu meraih posisi pasar sehingga perbankan perlu melakukan setrategi kredit agar jumlah pendapatannya bisa meningkat dan tetap eksis di

kalangan masyarakat, Tetapi kecendrungan kerugian dalam usaha pengkreditan pasti ada dan itu timbul karena disebabkan kredit yang macet dan kurangnya perhatian yang serius setelah kredit tersebut berjalan.

Untuk mencegah risiko kredit macet bank milik BUMN dan bank swasta perlu melakukan analisa Non Performing Loan (NPL) untuk mengukur kemampuan bank dalam meng cover resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL di gunakan untuk mencerminkan resiko kredit jika semakin tinggi nilai NPL maka semakin besar resiko kredit yang akan di terima oleh pihak bank Dan apabila nilai NPL nya semakin tinggi maka pihak bank harus menyediakan cadangan dana yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank juga ikut terkikis untuk mencakup resiko kredit yang akan di hadapi padahal besarnya modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit (Desiana Eriviasari 2015 : 784).

Selain menggunakan NPL (Non Performing Loan) pihak bank juga dapat menganalisa resiko kredit dengan menggunakan LDR (Loan Deposit ratio). LDR adalah rasio keuangan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. LDR dapat digunakan untuk mengukur atau untuk menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain – lain yang digunakan untuk memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya (Dendawijaya,2005:118).

Berdasarkan latar belakang di atas, Bahwa pemberian suatu fasilitas kredit tidak akan terlepas dari risiko kredit. Meskipun bank telah melakukan analisis dengan cermat, risiko kredit bermasalah juga mungkin terjadi. Tidak ada satupun bank di dunia ini yang terlepas dari risiko kredit. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti judul skripsi “ Analisis Tingkat Risiko Kredit dengan Menggunakan

Rasio Non Performing Loan (NPL) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2015”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat risiko kredit apabila ditinjau dari rasio Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio pada bank BUMN dan Bank Swasta?
2. Bagaimana tingkat perbandingan risiko kredit antara bank BUMN dengan bank Swasta apabila ditinjau dari rasio Non Performing Loan Dan Loan to Deposit Ratio?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat risiko kredit yang ada di bank BUMN dan bank Swasta yang ditinjau dengan rasio Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio.
2. Untuk mengetahui tingkat perbandingan risiko kredit yang ada di Bank BUMN dan Bank Swasta.

2.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ilmiah ini, Penulis berharap karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain yaitu :

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ilmiah ini di harapkan akan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Di harapkan penelitian ini dapat di jadikan sebagai pembanding serta tambahan refrensi dan dapat menjadi bahan informasi kajian ilmu pengetahuan untuk mengetahui analisis tingkat resiko. yang dapat di gunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya.

3. Bagi perbankan

Penelitian yang di angkat penulis ini di harapkan dapat di jadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat memberikan kredit kepada nasabah.